



WIDADA. Program Pemasaran Terpadu Komodi Kopi Di Daerah Penyangga Taman Wisata Alam Ruteng (Di bawah bimbingan Ir. Lien Herlina, MSc. sebagai Pembimbing I dan Ir. Arif Imam Suroso, MSc.CS. sebagai Pembimbing II).

Sejalan dengan pengembangan pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng sekaligus meningkatkan kemampuan usaha masyarakat di daerah penyangga TWA Ruteng yang pada umumnya petani kopi, maka dilakukan geladi karya tentang pemasaran kopi yang diintegrasikan dengan pengembangan TWA. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat disusun program terpadu pemasaran kopi di daerah penyangga TWA Ruteng. Tujuan Geladikarya adalah :

1. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi dalam pemasaran komoditi kopi di daerah penyangga TWA Ruteng.
2. Mengkaji saluran distribusi kopi di daerah penyangga TWA Ruteng.
3. Merumuskan program terpadu pemasaran komoditi kopi di daerah penyangga TWA Ruteng.

Geladi karya ini menggunakan data primer (dari petani dan pedagang kopi) dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan pengelolaan TWA dan pemasaran komoditi kopi. Kopi sebagai komoditi perkebunan rakyat di daerah penyangga, dilihat dari sisi pemasaran (harga, produksi dan rantai saluran pemasaran), kondisinya kurang menguntungkan bagi petani.

Harga kopi senantiasa mengalami loncatan penurunan yang tajam pada saat-saat menjelang sampai dengan berakhir musim panen kopi. Harga jual kopi ditentukan oleh pembeli, yaitu pedagang kaki tangan atau pedagang pengumpul, sehingga daya tawar petani sangat rendah.

Pola usaha tani dan proses pengolahan bersifat tradisional, sehingga produktivitas rendah atau skala produksi kopi petani hanya sekitar 200 kg sesuai dengan luas lahan yang hanya rata-rata 0.5 hektar. Ini merupakan indikasi bahwa



penghasilan petani kopi sangat rendah, yaitu Rp 435 800,- per tahun dari hasil panen kopi.

Saluran pemasaran kopi cukup panjang (petani - pedagang kaki tangan - pedagang pengumpul - pedagang besar) sehingga efisiensi saluran pemasaran kopi petani menjadi lebih rendah.

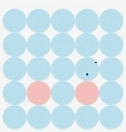
Pendapatan petani kopi di daerah penyangga yang sangat rendah tersebut membawa dampak negatif, antara lain :

1. Perambahan hutan di TWA untuk penambahan lahan kebun petani.
2. Penebangan kayu secara liar untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Mengurangi citra TWA yang saat ini masih dalam proses untuk dipopulerkan melalui program pemasaran.

Potensi daya tarik TWA Ruteng, yaitu obyek wisata alam (keindahan pemandangan alam, gunung, danau, air terjun, goa, flora-fauna) dan obyek wisata budaya (rumah tradisional & tari caci) serta adanya gejala alam yang khas yaitu sumber air panas bumi, sampai saat ini belum banyak diketahui oleh wisatawan. Hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala, yaitu terbatasnya aksesibilitas dan sarana prasarana, promosi belum dilakukan, disamping adanya keterbatasan SDM dan struktur organisasi serta koordinasi antar instansi belum dilakukan secara efektif.

Berdasarkan temuan geladi karya, diberikan rekomendasi antara lain :

1. **Program Pemasaran Jangka Pendek**
 - a. **Program Menghidupkan Jalur Perniagaan Kopi**
 - **Saluran Distribusi**, membina petani secara berkelompok sehingga mampu memasarkan kopi secara langsung ke pedagang besar. Membina pengurus KUD agar mampu mewujudkan peranannya sebagai lembaga distribusi pemasaran kopi rakyat dalam skala besar sehingga dalam jangka panjang akan mampu sebagai eksportir.





- **Harga**, mendorong terwujudnya lembaga penyangga harga kopi rakyat di tingkat daerah sehingga mampu melindungi gejolak harga di musim panen yang cenderung merugikan petani.
- **Produk**, membina petani agar mampu meningkatkan produktivitas lahan kopi melalui intensifikasi perkebunan dan meningkatkan kualitas kopi melalui perbaikan proses pengolahan.
- **Promosi**, melalui jalur kerjasama luar negeri TWA, komoditi kopi dari daerah penyangga dipromosikan dalam rangka merintis jalur pemasaran ekspor kopi oleh petani (KUD) dapat diwujudkan.

b. Program Mempopulerkan TWA

Program pengembangan perniagaan produk kopi dipadukan dengan kegiatan wisata dalam rangka mempopulerkan TWA, meliputi antara lain :

- **Pengembangan produk** melalui program Agrowisata dan Souvenir Kopi.
- **Diferensiasi Produk**, mendorong terwujudnya industri pengolahan kopi bubuk khas Ruteng yang memiliki nilai psikologis, yaitu kenikmatan dan kebanggaan kopi khas Ruteng.
- **Promosi**, dilakukan secara intensif dengan sasaran wisatawan domestik dan asing, serta masyarakat dan generasi muda. Materi promosi mampu mengungkapkan daya tarik TWA sekaligus daya tarik kopi dan kelebihan yang dihasilkan dari daerah penyangga. Sarana promosi meliputi brosur, booklet, leaflet, poster, kartu pos, slide program, video program dan film .

c. Program Kenyamanan Rekreasi

Program jangka pendek adalah melengkapi fasilitas obyek wisata di Danau Ranamese, antara lain :

- Lanskap taman dan tempat-istirahat di dekat daerah parkir kendaraan
- Jalan sepanjang tepi danau
- Papan-papan petunjuk wisata & papan larangan
- Toilet, tempat sampah





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

- Halaman/areal bermain anak-anak yang aman
- Warung makanan
- Kios souvenir.

2. Program Pemasaran Jangka Panjang

a. Pembangunan Fasilitas Wisata Alam

Pembangunan fasilitas wisata alam yang diperlukan untuk jangka panjang seperti fasilitas yang dibangun untuk jangka pendek dengan penambahan. antara lain :

- Pusat Informasi TWA di sekitar Danau Ranamese.
- Tempat (Bumi) Perkemahan, di kawasan Danau Ranamese.
- Menara Pengintai Satwa, dapat dibangun di sekitar kawasan gunung Poco Ranaka.
- Pos Jaga perlu di semua obyek wisata
- Jalan setapak perlu di semua obyek wisata
- Trekking lintas alam perlu dibuat yang dapat menghubungkan antara obyek wisata air terjun Cunca Rede dan Danau Ranamese.

b. Paket Wisata Terpadu

- Bekerja sama dengan biro perjalanan wisata menyelenggarakan paket wisata alam terpadu, dengan tujuan TN Komodo - TWA Ruteng - TN Kelimutu.
- Bekerja sama dengan perusahaan tour kapal pesiar (contoh : *Awani Dream*), untuk menambahkan tujuan wisata daratan khususnya untuk wilayah Flores adalah TWA Ruteng.

c. Pemandu Wisata Alam Bagi Generasi Muda

Mengadakan pelatihan/kursus pemandu wisata alam bagi generasi muda di sekitar kawasan TWA Ruteng.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

d. Penyempurnakan Strukur Organisasi dan Pengembangan SDM

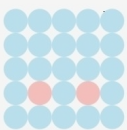
Menyempurnakan organisasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan TWA dan mengembangkan SDM melalui program pendidikan dan pelatihan.

C. Implikasi Pelaksanaan Program Pemasaran

Program pemasaran terpadu yang telah disusun tersebut apabila akan dilaksanakan tentu akan membawa implikasi dampak baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk itu perlu adanya langkah-langkah antisipasi antara lain :

1. Peningkatan kualitas (wawasan & ketrampilan) SDM petani kopi.
2. Monitoring dan pendataan wisatawan.
3. Peningkatan pengawasan kawasan TWA.
4. Forum kerjasama, yaitu kerjasama antar instansi pemerintah, swasta dan LSM.

Hak cipta milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.